

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebelum zaman kolonialisme Belanda atau sebelum Indonesia merdeka, pasar modal Indonesia sudah ada. Namun, ada perbedaan pendapat tentang munculnya pertama kali pasar modal Indonesia.

Pasar Modal, juga dikenal sebagai Bursa Efek, telah ada sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia, menurut Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun, dalam buku "*Effectengids*" yang diterbitkan oleh *Vereeniging Voor Den Effectenhandel* dikatakan bahwa perdagangan efek di Indonesia telah berlangsung sejak 1880. Namun, catatan transaksi tidak lengkap karena perdagangan tersebut dilakukan tanpa organisasi resmi. Dunlop & Koff, cikal bakal PT Perdanas, didirikan pada tahun 1878 sebagai perusahaan perdagangan komunitas dan sekuritas.

Selanjutnya, *Cultuur Maatschappij Goalpara*, sebuah perusahaan perkebunan di Batavia, pertama kali melakukan transaksi saham di pasar efek pada tahun 1892. Menurut Glints (21/04/2021), perusahaan menjual 400 saham dengan harga 500 gulden per saham yang beredar. Empat tahun kemudian, *Het Centrum* juga merilis prospektus penjualan saham dengan harga 100 gulden per lembar dengan nilai total hingga 105 ribu gulden. Setelah transaksi tersebut, *Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC)* pemerintah Hindia Belanda yang menguasai perdagangan di Asia mendirikan bursa efek di Batavia pada tahun 1912. Tujuan VOC adalah untuk mencari modal untuk membangun perkebunan massal di Indonesia.

Tidak lama kemudian, pada tahun 1914, Bursa Efek ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1925, Bursa Efek kembali dibuka dan membentuk dua bursa efek baru di Indonesia: Bursa Efek Surabaya dan Semarang. Namun, berita baik ini tidak lama bertahan karena Bursa Efek Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi tahun 1929 dan pecahnya Perang Dunia II. Akibatnya, kedua

bursa tersebut ditutup. Presiden Soekarno membuka kembali Bursa Efek Jakarta pada 3 Juni 1952 setelah kemerdekaan Republik Indonesia.

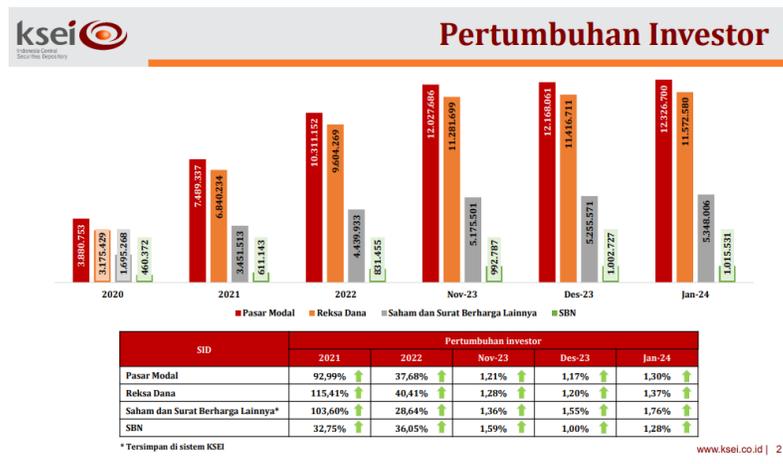
Setelah nasionalisasi perusahaan Belanda dari tahun 1956 hingga 1977, Bursa Efek tidak lagi beroperasi. Pada saat itu, bursa dioperasikan oleh PPUE (Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek), yang terdiri dari bank negara, bank swasta, dan para pialang efek. Undang-Undang Darurat No. 15 Tahun 1952, yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang Bursa, ditetapkan pada tanggal 26 September 1952.

Bursa efek dibuka kembali pada tahun 1977 selama pemerintahan Presiden Soeharto yang baru. Adanya emiten pertama, PT Semen Cibinong, menandai pembukaan bursa efek. Walaupun begitu, Undang-Undang yang berlaku pada saat itu sangat membatasi ruang gerak perusahaan, sehingga pasar modal tidak direspons dengan baik. Hal ini menyebabkan pemerintah melakukan deregulasi pasar modal untuk membantu Emiten dan investor pada tahun 1987.

Untuk mendorong pasar modal Indonesia, pemerintah membentuk lembaga baru seperti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), reksadana, dan manajer investasi. Selain itu, mereka membuka peluang bagi investor asing dengan batas kepemilikan maksimal 49%. Dianggap bahwa kebijakan-kebijakan ini merupakan titik awal yang positif untuk pertumbuhan pasar modal Indonesia. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bergabung untuk membentuk Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Otoritas Jasa Keuangan juga mulai diperkenalkan pada tahun 2011.

Saat ini, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencapai pencapaian baru pada hari Rabu, 8 Oktober 2023, yaitu jumlah perusahaan tercatat saham yang melebihi 900, atau pada saat ini total 901 perusahaan. Sebelum ini, pada 6 Oktober 2023, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menorehkan jumlah pencatatan saham tahunan tertinggi sepanjang masa. Pada hari ini, Rabu 8 Oktober 2023, BEI kembali menorehkan jumlah pencatatan saham tahunan tertinggi sebanyak 901 perusahaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai sarana kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan efek, penawaran umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Artinya bahwa pasar modal pada umumnya dibentuk untuk menghubungkan investor dengan institusi. Keadaan investasi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, hal itu bisa dilihat dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di bawah ini:



Gambar I.1 Pertumbuhan Investor Indonesia 2020-Januari 2024  
( Sumber : <https://www.ksei.co.id/> )

Berdasarkan data diatas menunjukkan jumlah pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik selama beberapa tahun terakhir. Hingga pada bulan Desember 2023 PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor di Pasar Modal Indonesia mencapai 12.168.061 dibanding dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 10.311.152 investor. Pertumbuhan investasi dilihat dari 1 (satu) bulan terakhir oleh investor Reksa Dana 1,37%, investor saham 1,76% dan investor Surat Berharga Negara (SBN) 1,28%.

Pasar modal dengan pertimbangan khusus Sebagai fasilitator pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan

Penjaminan (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah investor Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas mulai mengadakan berbagai jenis pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang dunia investasi di Indonesia. Ini termasuk talkshow, seminar, workshop, dan Sekolah Pasar Modal (SPM). Berdasarkan Fajar dan Pustikaningsih (2017) mendefinisikan pengetahuan investasi sebagai suatu pemahaman yang wajib dipunyai individu mengenai sejumlah aspek terkait investasi yakni seperti wawasan dasar penilaian investasi, tingkatan risiko, serta tingkatan *return* atau pengembalian modal yang ditanamkan. Sangat dibutuhkan wawasan yang baik mengenai penilaian kinerja perusahaan dan instrumen investasi guna terhindar dari kerugian, serta memaksimalkan perolehan laba pada saat melaksanakan investasi di pasar modal. Mahasiswa mulai menarik perhatian dikarenakan mereka adalah calon investor muda yang akan berkontribusi di dunia penanaman modal, salah satunya yakni pasar modal. Investasi dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan teori yang diperoleh di dalam kelas ke sebuah praktik investasi. Pasar modal tersedia untuk investor dan mahasiswa untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu produk keuangan yang paling banyak diperjual belikan di pasar modal adalah saham.

Saham dapat digunakan sebagai bukti kepemilikan atau keterlibatan individu atau lembaga dalam suatu perusahaan. Investor mempelajari segala hal tentang investasi sebelum melakukan investasi pada instrumen investasi tertentu. Para investor tahu bahwa investasi dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.

Seseorang yang ingin menjadi investor potensial harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pasar modal. Calon investor dapat menghindari praktik negatif seperti perjudian dan penipuan, yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi mereka sendiri, dengan stok yang cukup. Calon investor

tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pasar modal, tetapi mereka juga harus memiliki keahlian khusus dalam memeriksa dan memahami kondisi pasar sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk menghindari kerugian.

Orang biasanya berinvestasi karena mereka ingin mendapatkan return yang cukup besar atau sebanding dengan harapan mereka. Pada awalnya, investasi dilakukan oleh pengusaha, pebisnis, dan orang-orang yang berkepentingan dalam investasi; namun, keuntungan dapat diperoleh dari dividen atau capital gain.

Tujuan setiap investor yang berinvestasi dalam saham adalah untuk memperoleh capital gain, yaitu perbedaan positif antara harga jual dan harga beli saham serta dividen tunai yang diterima pemilik saham sebab laba yang dihasilkan perusahaan tersebut cukup besar. Jika harga jual saham lebih rendah dari harga pembelian saham, investor akan menderita kerugian, atau capital loss.

Kemajuan teknologi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis untuk beroperasi dengan lebih efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Ribuan perusahaan terdaftar di pasar sekunder atau bursa saham, menjadikan pasar modal dan keuangan sebagai salah satu ukuran ekonomi negara.

Untuk memungkinkan investor, broker, trader, dan institusi yang terkait untuk menganalisis dan membuat keputusan dengan cepat, transaksi di lantai bursa sangat penting. Dengan adanya fasilitas trading online yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker, transaksi pasar modal kini semakin diminati oleh investor muda karena kemajuan teknologi informasi dan internet. Investor dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja dengan perangkat yang dapat terhubung ke internet, yang memudahkan pengambilan keputusan mereka. Dengan menggunakan sistem trading online, para investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren saham, membaca berita, dan menilai return dan risiko saham perusahaan.

Jika dibandingkan dengan masa lalu di mana transaksi saham masih dilakukan secara manual, sekarang memulai transaksi saham sudah sangat berbeda. Setiap kali investor ingin membeli atau menjual saham di Bursa Efek Indonesia, mereka harus membawa warkat, atau kertas saham, ke sana. Namun, investasi yang saat ini sangat mudah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terutama mahasiswa, yang sangat identik dengan smartphone, komputer, dan internet. Semakin banyak orang yang dapat mengakses informasi di Pasar Modal, semakin banyak orang yang akan belajar untuk berinvestasi. Untuk memungkinkan semua pihak, terutama investor, untuk menganalisa dan mengambil keputusan dengan cepat, transaksi bursa saham membutuhkan persyaratan. Masyarakat luas akan lebih tertarik untuk berinvestasi saham karena kemudahan ini, terutama mahasiswa, yang sangat sadar teknologi.

Kemajuan teknologi di Indonesia sayangnya belum diiringi oleh tingkat literasi atau pemahaman terhadap dunia investasi. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 dari Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami pasar modal. Pada tahun 2016, indeks literasi keuangan pasar modal mencapai 4,4% komposit, 4,4% konvensional, dan 0,02% syariah. Data menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami pasar modal. Dari indeks literasi keuangan OJK lainnya, yang mencakup perbankan, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan pegadaian, persentase yang paling kecil. Ini menunjukkan bahwa banyak orang di Indonesia tidak memahami pasar modal dan belum memilih reksadana dan saham sebagai investasi utama mereka.

Diharapkan investor dan calon investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena kemudahan mendapatkan informasi pasar modal. Diharapkan masyarakat luas akan lebih tertarik untuk berinvestasi saham sebagai akibat dari kemudahan ini, terutama mahasiswa, yang merupakan

investor pemula dan paling sadar teknologi. Orang muda yang akrab dengan teknologi mungkin lebih mudah menggunakan sistem perdagangan online.

Faktor-faktor seperti kemudahan dalam memulai investasi, baik dari segi akses informasi maupun biaya yang diperlukan untuk memulai investasi, menjadi sangat penting bagi investor, terutama investor pemula, khususnya mahasiswa dalam memulai investasi. Sebagian besar mahasiswa menganggap berinvestasi adalah mahal dan tidak berpenghasilan dan tidak memiliki sumber daya keuangan yang diperlukan untuk melakukannya.

Mahalnya biaya untuk memulai investasi, terutama bagi mahasiswa sebagai calon investor, jelas merupakan kendala yang tampaknya menghambat pertumbuhan investasi. Dengan demikian, banyak perusahaan sekuritas telah menurunkan deposit minimum untuk pembukaan rekening agar investor lebih mudah berinvestasi (Wulandari, 2017). Program ini diharapkan dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Selain hal-hal tersebut, pengetahuan tentang investasi dan kemajuan teknologi informasi adalah dua elemen lain yang tidak dapat disangkal akan mempengaruhi minat berinvestasi. Tidak terkecuali termasuk generasi muda, khususnya mahasiswa Universitas Mohammad Husni Thamrin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Kayati, 2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan mengenai investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al, 2021) pengetahuan dasar investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Selanjutnya penelitian oleh (Wibowo, 2020) melalui penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan dan kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat di pasar modal syariah Kota Malang.

Kesimpulan dari beberapa penelitian ini menggambarkan adanya kesenjangan penelitian terkait variabel yang memengaruhi minat investasi. Dengan demikian, penulis mempunyai ketertarikan guna melaksanakan penelitian dengan judul yakni "PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI

INFORMASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MOHAMMAD HUSNI THAMRIN DI PASAR MODAL INDONESIA."

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin di pasar modal Indonesia?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin di pasar modal Indonesia?
3. Apakah kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin di pasar modal Indonesia?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin di pasar modal Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin di pasar modal Indonesia.
3. Untuk mengetahui kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin di pasar modal Indonesia.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk menambah informasi atau referensi dalam bidang akademik.

3. Bagi Investor

Dapat membantu investor untuk pemahaman yang lebih baik terhadap kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi dalam minat berinvestasi.

4. Bagi Masyarakat Umum

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi di pasar modal, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dan merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik dan juga sebagai referensi tambahan untuk penelitian yang akan datang.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas tiga bab, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebageian besar menyempurnakan usulan penelitian. Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II           LANDASAN TEORI**

Dasar bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar penelitian, review penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai objek yang diteliti dan membahas rumusan masalah berdasarkan data yang telah dijelaskan pada tujuan penelitian.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan hasil dari penelitian serta saran terkait dari hasil penelitian yang diperoleh.